

BAB 7 PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Spesies *Anopheles spp* terbanyak yang ditemukan dari hasil identifikasi adalah *Anopheles subpicus* dan tempat perindukan yang ditemukan yaitu lagun, parit pinggir jalan, genangan air pada sampan tinggal, sumur tinggal, tanah bekas galian, kubangan kerbau dan genangan air di pinggir jalan dengan kepadatan larva *Anopheles spp* tertinggi pada lagun pantai yaitu 37,74 ekor/cidukan.
2. Persentase kematian tertinggi larva *Anopheles subpictus* selama 24 jam yaitu 100% pada konsentrasi 0,06 ml/L dan persentase terendah yaitu 36,5% pada konsentrasi 0,004 ml/L, kematian meningkat setelah 48 jam uji menjadi 58,3%.
3. Nilai LC_{50} dan LC_{90} pada waktu 24 jam percobaan yaitu 0,0054 ml/L dan 0,022 ml/L, nilai LC_{50} dan LC_{90} pada waktu 48 jam percobaan yaitu 0,0020 ml/L 0,015 ml/L, nilai LT_{50} dan LT_{90} pada konsentrasi terendah yang dapat membunuh 100 % larva uji (konsentrasi 0,03 ml/L) yaitu 1.151,91 menit dan 1.376 menit.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas disarankan agar :

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dari skala percobaan di laboratorium menjadi percobaan pada skala lapangan yang lebih luas dan menggunakan kontrol positif.
2. Diperlukan penyampaian informasi mengenai efektivitas *Bacillus thuringiensis israelensis* sebagai larvasida yang efektif kepada masyarakat agar dapat diterapkan.